BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan melalui proses pembelajaran dan bertujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Pengembangan potensi yang dimaksud yaitu potensi keagamaan, kepribadian, ketrampilan dan pengetahuan. Pendidikan dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar di lingkungansekolah, lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Dengan adanya pendidikan masyarakat dapat berkembang untuk maju guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan layak sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, Pendidikanadalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

[1] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), hal.2

Di dalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik memahamimateri pelajaran yang disampaikan. Peserta didik bisa mengamati, mendengar dan meniru apa yang dilakukan atau dicontohkan pendidik. Kualitas pendidikan yang baik dapat mengubah dan mempengaruhi kualitas anak bangsa. Sehingga nantinya peserta didik menjadi generasi bangsa yang memiliki kualitas.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 3 Pasal 7 Ayat 3, yaitu: Kelompok mata pelajaranIlmu Pengetahuan dan Teknologi pada SD / SDLB / Paket A/ yang sederajat,dalam pelaksanaannya harus mengandung muatan yaitu Bahasa, IPA, Matematika, IPS, berbagai ketrampilan dan muatan lokal yang baik.[2]

Pendidikan berperan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia di sepanjang hayat. Pendidikan terus mengalami perbaikan dari segi kualitas maupun kuantitasnya yang diatur didalam undang-undang. Misalnya saja dalam penggunaan kurikulum. Perbaikan dan perubahan kurikulum sendiri sudah beberapa kali mengalami perubahan yang disesuaikan dengan

[2] Duwi Handoko, *Lembar dan Berita Negara Mengenai Pendidikan Tinggi*, (Pekanbaru:Hawa dan Ahwa ,2019), hal.232

perkembangan zaman. Dimana saat ini menggunakan Kurikulum 2013 yang lebih menekankan keaktifan dan kekreatifan peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan berupa pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini bermakna materi pembelajaran yang disampaikan mempunyai hubungan atau keterkaitan antara pelajaran satu dan yang lainya.

Pendidikan tak lepas dari peranan seorang pendidik atau guru. Gurumerupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan. Dalam bahasa Inggris, guru berarti *teacher*. Kata *teacher* memiliki makna *"the person who teach, especially in school"* atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah atau Madrasah. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang menunjukkan profesi guru diantaranya *mudarris, mu'allim, murobbi dan mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda.[3]

Di dalam pembelajaran tentu peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik nantinya. Guru diharapkan mampu menguasai semua metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan pun harus sesuai dengan kondisi dalam kelas. Guru hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain menggunakan metode pembelajaran yang tepat

[3] Shilpy A. Octavia, *Etika Profesi Guru,* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish,2020),hal.10

guru juga harus memperhatikan pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik aktif dalam belajar, darisegi mental, fisik maupun sosial. Guru dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena metode pembelajaran merupakan salah satu alat untukmeningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan keadaan kelas. [4]Oleh karena itu, metodepembelajaran yang diterapkan seorang guru, akan optimal jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sehingga guru harus mampu untuk mengaplikasikan maupun mengkombinasikan metode yang akan digunakan. Karena memungkinkan apabila memakai satu metode pembelajaran pasti akan kurang membuat hidup suasana di dalam kelas. Sehigga terkesan membosankan dan peserta didik juga sulit menerima materi pelajaran yang akan disampaikan.

Setiap satuan pendidikan memiliki kriteria tersendiri terkait denganStandar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan dapat tercapai dan terpenuhi apabila dalam pelaksanaan Standar Proses mempunyai kriteria yang disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan. Standar

[4] Kesuma Warddani,*dkk Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta:Kencana,2012), hal.8

proses diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 2016 yang mana tiap satuan pendidikan harus memiliki perencanaan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selanjutnya melaksanakan evaluasi terhadap apa yang telah direncanakan dan diajarkan. Perencanaan ini berupa penyusunan RPP yang memuat

Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar disertai materi apa yang akan diajarkan, bagaimana langkah-langkah pembelajarannya, metode dan pendekatan, media yang digunakan, bentuk soal dan penilaiannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar yaitu Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), disebutkan jika peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya supaya mempunyai penguasaan baik pengetahuan, keterampilan, dan memiliki sikap yang baik pula. [5]

Bangsa Indonesia telah mempersiapkan semua rakyatnya agar memiliki peranan yang baik dalam berbangsa dan bernegara. Salah satunya melalui pembelajaran Tematik pada muatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam muatan PKn ini diharapkan calon generasi bangsa mampu mencapai tujuan

[5] Henri Saputro, *The Counseling Way Catatan Tentang Konsepsi dan Ketrampilan Konseling*, (Sleman: Deepublish,2018), hal.20

pendidikan nasional yaitu memiliki kehidupan yang baik, memiliki moral dan martabat yang baik pula.

Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan akan pentingnya karakter suatu bangsa. Bangsa yang baik dapat memahami makna persatuandan kesatuan, pentingnya membela hak dan melaksanakan kewajiban sebagai bangsa yang baik mematuhi, mentaati serta melaksanakan peraturan yang berlaku di Negara Indonesia sesuai dengan UUD 1945.

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai cara menyampaikan materi pelajaran. Penyampaian materi pelajaran pasti akan disenangi oleh peserta didik apabila cara penyampaian materi pelajaran tersebut menarik dan mudah dipahami. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dibandingkan madrasah ibtidaiyah lainnya di sekitar MIBendiljati Wetan Sumbergempol, bisa MI Bendiljati Wetan lebih maju baik dari segi sarana danprasarana, sumber daya manusia, dan lainnya. Dengan kondisi seperti ini banyak orangtua yang menyekolahkan putra-putrinya di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ini.

Dalam kondisi dan situasi sekarang ini beberapa sekolah dasar baik negeri maupun swasta di Kabupaten Tulungagung memberlakukan belajar secara daring dan luring. Belajar daring

disini berarti belajar secara jarak jauh dan tidak bertatap muka secara langsung dengan guru. Guru memberikan tugas dan materi melalui aplikasi WhatsApp dan Youtube untuk penjelasan materinya. Dengan waktu yang cukup singkat ini ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan. Kemungkinan besar peserta didik yang daya ingatnya kurang tajam pasti akan sulit menerima pelajaran. Ditambah lagi dengan penggunaan metode pelajaran yang kurang memadai pasti berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tersebut. Oleh karenaitu, ceramah dan diskusi kelompok merupakan metode sekaligus bentuk pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran di kelas. Apalagi diskusi kelompok mungkin masih jaramg digunakan dalam pembelajaran di kelas pada MI untuk Tematik muatan PPKn. Biasanya peserta didik diajak melakukan diskusi kelompok jika sudah memasuki kelas 4,5 atau 6. Karena dalam diskusi kelompok dibutuhkan kerjasama dan pengaturan emosional dalam menyampaikan pendapat. Maka diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan mudah memahami materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Bedasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miss Tasnim Saroh (2015) menytakan bahwa Tujuan dalam penelitian ini memaparkan pelaksaan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam meningkatakan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di sekolah Roungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan.

Dalam hasil penelitianya dikatakan bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru melakukan perencanaan yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun materi, menyiapkan langkah metode ceramah, dan diskusi kelompok, dan mengatur tempat duduk. Pembelajaran berjalan efektif jika memperhatikan masing-masing karakteristik siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti tentang metode pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik muatan PPKn khususnya di kelas 3 MI/SD. Judul penelitian tersebut adalah "Pengaruh Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Muatan PPKn Siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung".

B. IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan hasil belajar pada pelajaran Tematik muatan PPKn di MIBendiljati Wetan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung masih rendah.
2. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran dalam pelajaran Tematik muatan PPKn yang menarik yang dapat membantu

siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Belum diketahui apakah metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok dalam pembelajaran Tematik muatan PPKn di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung lebih efektif digunakan dibandingkan pembelajaran PPKn tanpa menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, supaya permasalahan yangditeliti tidak terlalu meluas maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Penulis memfokuskan kelas penelitian yaitu kelas II A dan II C di MIBendiljati Wetan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik.
2. Metode pembelajaran yang digunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.
3. Pembelajaran Tematik muatan PPKn.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, rumusanmasalah yang diambil adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik muatan PPKn di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

2. Adakah pengaruh penggunaan metode diskusi kelompok terhadap hasilbelajar peserta didik pada pembelajaran Tematik muatan PPKn di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

3. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik muatan PPKn MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuanpenelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik muatan PPKn di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik muatan PPKn di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik muatan PPKn MI

Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian adalah pernyataan/ jawaban yang sifatnya masih sementara sehingga bisa dikatakan hipotesis merupakan pernyataan yang belum begitu kuat. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik muatan PPKn di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
2. Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik muatan PPKn di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Beberapa kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini sebagai usaha untuk mengetahui manfaat penggunaan metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok dan sumber penelitian pemanfaatan sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki hasil belajar dan masalah yang di hadapi pendidik dalam Tematik muatan PPKn.

b. Bagi Peserta Didik

a. Membantu siswa memperoleh informasi dan pengetahuan baru mengenai pembelajaran yang berbeda, sehingga mendapatkan suasana baru yang lebih menyenangkan.
b. Memudahkan dan memberi efek positif bagi siswa dalammemahami materi Tematik muatan PPKn.
c. Membantu siswa untuk mendapatkan aktivitas belajar yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan informasi baru untuk lebih mengoptimalkan berbagai metode pembelajaran yang ada di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambahpengetahuan dan manfaat untuk peneliti.

G. PENEGASAN ISTILAH

Terdapat beberapa istilah yang akan dijelaskan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam beberapa makna maupun kata yang terkait dengan pembahasan nantinya. Berikut beberapa dari kata-kata yang mungkin menimbulkan kesalahartian:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode

Metode adalah cara mengerjakan sesuatu. Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru bersama siswa dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. [6]

b. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru. Interaksi guru dengan peserta didik dengan meggunakan bahasa meggunakan bahasa lisan. Metode ceramah merupakan alternatif penyampaian pelajaran yang mudah dipahami peserta didik.[7]

c. Diskusi kelompok

Kelompok adalah perkumpulan yang terdiri dari lebih dari 1 individu dan memiliki tujuan untuk kebaikan bersama. Diskusi

[6] Suharti, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, hal.29)
[7] Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish,2019). Hal 21

merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang dilakukan dalam bentuk kelompok kecil maupun besar bertujuan untuk mendapatkan kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.[8]

d. Belajar

Belajar merupakan keadaan dimana seseorang dapat mengalami perubahan di dalam dirinya yang nantinya akan muncul pada tingkah laku dan ketika seseorang tersebut sudah memiliki perubahan yang baik maka hidupnya akan baik pula. Peningkatan hidup tersebut berupa dalam peningkatan pengetahuan, kebiasaan, ketrampilan dan sikap.[9]

e. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik yang mana dalam pembelajaran menggunakan suatu sumber untuk belajar sebagai acuan pembelajaran. [10]Pembelajaran erat kaitannya dengan proses perubahan peserta didik.Dengan adanya pembelajaran peserta didik dapat berinteraksi dengan guru secara baik. Maksudnya jika ada yang belum dimengerti peserta didik dapat bertanya kepada guru.[11]

f. Tematik

Tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan

---

[8] Ismail Kusmayadi, *Think Smart Bahasa Indonesia Untuk Kelas X SMA/MA,* (Bandung:GrafindoMedia Pratama,2008) hal.12

[9] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif,* (Depok :Pustaka Swara,2008),hal.1

[10] Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta:Penerbit Deepublish,2018), hal.7

[11] *Ibid.*, hal.7

beberapa muatan pelajaran diantaranya IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP dan PJOK. Disebut tematik karena ada istilah tema, subtema dan pembelajaran yang mana materi pembelajarannya nanti saling berhubungan.[12]

g. PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. PPKn merupakan salah satu muatan materi dalam pembelajaran Tematik. PPKn sendiri mengajarkan supaya menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan bangsa maupun negara. Selain itu juga dapat membentuk karakter agar sadar dengan adanya jiwa nasionalisme. Dengan adanya PPKn di sekolah, akan mempersiapkan dan membentuk peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam sebagai warga Negara Indonesia yang cerdas dan baik dalam mematuhi segala aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

2. Penegasan Operasional

Metode ceramah merupakan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara lisan. Guru bisa mengacu pada buku sebagai sumber pembelajaran. Selanjutnya menyampaikannya sebagai penjelasan materi yang ada di buku

[12] Maulana Arafat Lubis, Pembelajaran Tematik SD/MI, (Jakarta:Kencana,2020),hal.7

kepada peserta didik. Metode diskusi kelompok merupakan cara menyampaikan materi pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai cara untuk pemecahan masalah. Dalam suatu sekolah, pembelajaran Tematik muatan PPKn lebih menitikberatkan pada pentingnya warga Negara Indonesia untuk mendapatkan hak dan menjalankan kewajibannya sesuai yangdiamanatkan oleh Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Secara operasional berdasarkan judul penelitian "Pengaruh Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran PPKn Siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung" merupakan penelitian yang menjelaskan tentang penerapan dan pengaruh dari metode ceramahdan diskusi kelompok terhadap hasil belajar peserta didik padaPembelajaran Tematik muatan PPKn MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar

isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama (inti). Skripsi ini disusun enam bab, masing-masing babterdiri dari beberapa sub bab.

   Bab 1 **:** Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

   Bab II **:** Landasan Teori, memuat : deskripsi teori, penelitianterdahulu dan kerangka berpikir.

   Bab III **:** Metode Penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisiinstrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknikpengumpulan data, dan analisis data.

   Bab IV **:** Hasil Penelitian, terdiri dari : deskripsi data danpengujian hipotesis.

   Bab V **:** Pembahasan, terdiri dari: fokus penelitian yangtelah dibuat

   Bab VI **:** Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

   Bagian akhir proposal ini terdiri dari rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul Pengaruh Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran PPKn Siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.